



**PELAKSANAAN PRODUKSI BUSANA ANAK  
DIGARMENT PT ARINDO GARMENTAMA  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana**

**oleh**  
**Asri Khomsa Mustaqomah NIM. 5401911008**  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

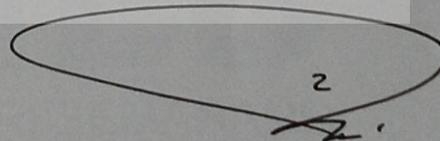
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia tidak menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, September 2015

Yang membuat pernyataan,



Asri Khomsa Mustaqomah  
NIM. 54011911008

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Produksi Busana Anak di Garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal September 2015

Oleh

Nama : Asri Khomsa Mustaqomah  
NIM : 5401911008  
Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Wahyuningsih, M.Pd  
196008081986012001

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.Si  
196211111987022001

Penguji I

Dra. Widowati, M.Pd  
196303161987022001

Penguji II

Rina R. S.E.M.M  
198003072006042001

Penguji III/Pembimbing

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd  
196704101991032001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Nur Qudus, M.T  
NIP. 196911301994031001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ✚ “Seperih apapun luka, sesedih apapun duka, seberat apapun derita, tetaplah tersenyum dan bersyukur. Karena dengan cara itulah Allah mendewasakan dan menyayangi kita, agar menjadi hamba-Nya yang tangguh, sabar dan ikhlas dalam menjalani ujian hidup”. ( Peneliti )

### PERSEMBAHAN

- *Untuk suami, kedua orang tuaku, kedua mertuaku terimakasih atas segala do'a dan motivasinya, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang beliau berikan.*
- *Kedua putriku, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

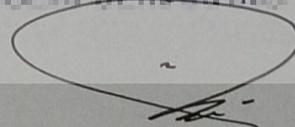
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik, Dra. Wahyuningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Dra. Musdalifah, M.Si, ketua program studi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana yang telah memberi bimbingan dengan menerima kehadiran penulis setiap saat disertai kesabaran, ketelitian, masukan yang berharga untuk menyelesaikan karya ini.

3. Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd, Pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan dalam memberikan bahan dan menunjukkan sumber-sumber yang relevan demi terselesainya skripsi ini.
4. Dra Widowati, M.Pd dan Rina Rachmawati, S.E,M.M sebagai dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang berharga, serta seluruh karyawan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
6. Manajer produksi, Chief/cip, Supervisor, dan Quality Control serta Karyawan jahit di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.
7. Rekan-rekan mahasiswa transfer Program Studi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana Angkatan 2011 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan produksi busana anak di garment.

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Semarang, September 2015



Asri Khomsa Mustaqomah  
NIM. 5401191008

## ABSTRAK

**Asri Khomsa Mustaqomah, 2015.** *Pelaksanaan Produksi Busana Anak di Garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd.

**Kata kunci:** Pelaksanaan proses produksi, busana anak, garment Semarang.

Pelaksanaan proses produksi pada garment khususnya pembuatan busana anak merupakan pelaksanaan proses produksi pada salah satu garment manufaktur yang pengelolaannya memerlukan perencanaan yang baik dan urutan kerja yang teratur, agar dapat di hasilkan busana yang seragam baik ukuran maupun model. Busana anak pada garment di produksi dalam jumlah banyak akan tetapi tetap memperhatikan kualitas. Perkembangan mode busana anak yang semakin pesat pada garment di perlukan adanya pelaksanaan proses produksi busana anak dari perencanaan bahan, alat, perawatan mesin, dan alur proses produksi dari desain sampai dengan packing, serta hasil produksi dengan baik. PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang merupakan salah satu industri yang memproduksi busana anak dengan kualitas ekspor atau kualitas baik karena dipengaruhi oleh pelaksanaan produksi yang baik sehingga dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan produksi busana anak yang ada di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian pada pelaksanaan produksi digarment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang khususnya busana anak. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada manajer produksi, chief/cip, Supervisor, quality control, karyawan jahit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang sudah baik. Di lihat dari perencanaan proses produksi busana anak sudah terencana, alur atau urutan proses produksi busana anak sudah teratur dan hasil produk juga berkualitas. Saran yang dapat di ambil dari penelitian pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah bahwa penelitian ini dapat mengetahui pelaksanaan proses produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang dengan meningkatkan kualitas produksi khususnya busana anak di garment, walaupun saat ini hasil produksi sudah baik perlu di tingkatkan lagi agar hasil produksi lebih optimal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Penegasan Istilah.....	6
1.7.1 Pelaksanaan Produksi.....	6
1.7.2 Busana Anak.....	9
1.7.3 Di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang .....	10
1.8 SistematikaPenulisan skripsi.....	11
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pelaksanaan Proses Produksi .....	13
2.1.1 Pengertian Proses Produksi.....	13
2.1.2 Tujuan Proses Produksi.....	14
2.1.3 Sistem Proses Produksi .....	15
2.1.4 Jenis-jenis Produk dari Industri Garmen ( <i>Clothing Industries</i> ).....	17

2.2 Perencanaan Proses Produksi.....	17
2.2.1 Menyiapkan Bahan.....	18
2.2.2 Menyiapkan Peralatan.....	20
2.2.3 Perawatan Mesin.....	25
2.3 Alur atau Urutan Proses Produksi.....	27
2.3.1 Memilih dan Memodifikasi Pola.....	27
2.3.2 Menyiapkan dan Memotong Kain.....	32
2.3.3 Menjahit Elemen-elemen Pola.....	35
2.3.4 Melakukan Proses Penyelesaian ( <i>Finishing</i> ).....	37
2.4 Hasil Produk.....	39
2.5 Produksi Busana Anak di Garment.....	40
2.6 PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.....	42
2.7 Penelitian yang Relevan.....	42
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Subjek Penelitian.....	46
3.4 Fokus Penelitian.....	47
3.5 Sumber Data Penelitian.....	47
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6.1 Wawancara.....	48
3.6.2 Observasi.....	49
3.6.3 Dokumentasi.....	50
3.7 Keabsahan Data.....	50
3.7.1 Triangulasi.....	51
3.8 Teknik Analisis Data.....	53
3.8.1 Pengumpulan Data.....	54
3.8.2 Reduksi Data.....	55
3.8.3 Penyajian Data.....	56
3.8.4 Verifikasi / Penarikan Kesimpulan.....	56

## BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang .....	58
4.1.2 Keadaan Fisik PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang .....	60
4.1.3 Struktur Organisasi .....	66
4.1.4 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	72
4.2 Hasil Penelitian .....	74
4.2.1 Pelaksanaan Produksi Busana Anak di Garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang .....	74
4.2.2 Perencanaan Proses Produksi .....	75
4.2.3 Alur atau Urutan Proses Produksi .....	87
4.2.4 Hasil Produk .....	121
4.3 Pembahasan .....	123

## BAB 5 PENUTUP

5.1. Simpulan .....	127
5.2. Saran .....	127
DAFTAR PUSTAKA .....	129

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Proses produksi pakaian jadi pada garmen.....	28
4.2 Struktur organisasi PT AGNS.....	69
4.3 Karyawan PT AGNS.....	71
4.4 Identitas narasumber, manajer produksi, chief/cip, supervisor, quality control, karyawan jahit.....	72
4.5 Alur atau urutan proses produksi busana anak digarmen PT AGNS	88
4.6 Ukuran Standart Busana Anak PT AGNS.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Jalan masuk menuju PT AGNS .....	58
4.2 Gedung pertama bertingkat PT AGNS.....	60
4.3 Gedung PT. AGNS tampak dari depan.....	61
4.4 Pelataran depan dan beberapa dari security PT AGNS.....	62
4.5 Ruang receptionis PT AGNS tampak dari depan.....	63
4.6 Ruang proses produksi busana anak di gedung depan PT AGNS.....	63
4.7 Karyawan jahit melaksanakan tugas sesuai bagian masing-masing. ....	64
4.8 Karyawan dan bis angkutan khusus karyawan PT AGNS .....	65
4.9 Bis atau angkutan khusus karyawan PT AGNS.....	66
4.10 Mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi busana anak....	81
4.11 Mesin jahit lurus dan mesin overdeck.....	82
4.12 Mesin bartek dan mesin lubang kancing.....	82
4.13 Mesin pemasang kancing mesin untuk penyelesaian label.....	83
4.14 Desain busana anak model Bear Khaki.....	90
4.15 Desain busana anak model Bear Khaki dan Haway.....	90
4.16 Bagian membuat pola desain .....	92
4.17 Pembuatan sample.....	93
4.18 Bagian produksi pola desain.....	94
4.19 Proses marker making .....	96
4.20 Proses spreading .....	98
4.21 Proses cutting atau bagian potong kain.....	100
4.22 Karyawan bagian cutting dan fusing.....	101
4.23 Proses sorting dan bundling.....	102
4.24 Proses grading atau penomoran.....	103
4.25 Bagian produksi .....	105
4.26 Menjahit tali .....	107

4.27	Menjahit dengan benang besar pada bagian pinggang (hiasan).....	107
4.28	Menjahit bagian samping atau bagian pinggang.....	108
4.29	Menjahit saku bagian kanan dan kiri .....	108
4.30	Hasil jahitan saku bagian kanan dan kiri .....	109
4.31	Menjahit bagian depan dan belakang atau menyatukan.....	109
4.32	Menjahit sisi kanan dan kiri bagian bawah dress.....	110
4.33	Mengobras bagian sisi –sisi atau bagian samping. ....	110
4.34	Mengobras bagian bawah dan bagian lengan .....	111
4.35	Pembartekan (di tindas) pada bagian-bagian tertentu .....	111
4.36	Pengecekan jahitan jika ada yang loncat oleh quality control .....	112
4.37	Hasil jadi (Produk Little M).....	112
4.38	Proses inspeksi oleh quality control.....	115
4.39	Proses finishing .....	118
4.40	Proses packing .....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Fokus Penelitian.....	132
2. Pedoman Observasi.....	134
3. Rubrik Penilaian.....	139
4. Pedoman Wawancara Manajer Produksi PT AGNS.....	149
5. Pedoman Wawancara Chief/cip PT AGNS.....	151
6. Pedoman Wawancara Supervisor PT AGNS.....	155
7. Pedoman Wawancara Quality Control PT AGNS.....	158
8. Pedoman Wawancara Karyawan Jahit PT AGNS.....	161
9. Hasil Wawancara Manajer Produksi PT AGNS.....	162
10. Hasil Wawancara Chief/cip PT AGNS.....	164
11. Hasil Wawancara Supervisor PT AGNS.....	168
12. Hasil Wawancara Quality Control PT AGNS.....	173
13. Hasil Wawancara Karyawan Jahit PT AGNS.....	177
14. Gambar Dokumentasi Penelitian dengan Wawancara.....	192
15. Gambar Dokumentasi Hasil Produk-produk PT AGNS.....	195
16. Usulan Topik Skripsi.....	198
17. Usulan Pembimbing.....	199
18. Penetapan Dosen Pembimbing.....	200
19. Permohonan Ijin Observasi.....	201
20. Ijin Penelitian.....	202
21. Surat Keterangan PT AGNS.....	203
22. Surat Pernyataan Selesai Bimbingan Skripsi.....	204
23. Surat Pernyataan Bimbingan Artikel.....	205
24. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana.....	206

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Busana jadi yang di produksi PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang antara lain : busana pria, busana wanita dan busana anak, produk yang di ekspor keluar negeri adalah busana pria yang meliputi: kemeja (*shirts*), kaos (*t-shirts*, *polo shirt*, *sport swear*), jaket, rompi, celana pendek/panjang, dan busana wanita yang meliputi: blous (*blouses*), rok (*skirts*), celana wanita, ada pula yang pesanan dari buyer asing. Busana anak adalah salah satu yang di produksi lokal oleh garment ini yang meliputi: blous anak, bebe, dress anak, rok anak, celana anak perempuan (*legging*), kemeja anak laki-laki (*shirts*), kaos (*t-shirts*), celana anak laki-laki, dan jaket anak laki-laki, pakaian lokal dengan kualitas ekspor karena proses produksi yang baik dan memperhatikan kualitas produk yang membuat produk busana anak banyak di minati konsumen, selain itu garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang juga di kelola dengan baik oleh perusahaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngalian Semarang.

PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang mempunyai karyawan yang banyak di dominasi oleh karyawan wanita di bagian produksi atau bagian jahit. Jahit adalah pekerjaan melekatkan komponen-komponen kain dengan jarum dan benang(Poerwadarminta,2002:394).

Menjahit adalah suatu kegiatan melekatkan, menyambung, menghias, suatu kain dengan benang dan jarum, atau menggunakan mesin, sedangkan karyawan jahit atau bagian produksi adalah usaha seseorang yang memberikan pelayanan kepada orang lain dengan cara memproduksi busana anak sesuai dengan model yang dikehendaki oleh buyer atau perusahaan. Karyawan yang di maksud di sini adalah orang yang terlibat hubungan kerja pada perusahaan guna menghasilkan produk atau jasa yaitu busana anak dalam hal ini adalah menjahit yang di kerjakan atas dasar permintaan konsumen, (Conny Suryani, 1985:29).

Proses produksi busana anak pada garment menggunakan sistem roda berjalan di mana satu bagian di kerjakan oleh satu orang, karena tuntutan pesanan yang semakin tinggi sehingga dengan sistem ini proses penjahitan sangat cepat dan kapasitas produksi perhari sangat tinggi akan tetapi tetap memperhatikan kualitas produksi seperti jahitan rapih dan bersih. Proses produksi yang dilakukan garment melalui beberapa tahapan seperti desain busana anak, membuat pola sesuai desain, membuat *sample*, produksi pola dan diperbanyak sesuai permintaan *buyer*, *grading* atau memilah-milah sesuai ukuran, *marker making* atau menyusun pola diatas kertas *marker* yang sesuai dengan ukuran bahan, *cutting* atau pemotongan kain menurut pola, *sorting* atau *bundling* yaitu menyortir dan membandel sesuai ukuran, *sewing* atau *assembling* adalah proses penjahitan, *inspeksi* atau penyeleksian terakhir kali, penyetrikaan atau *finishing*, serta terakhir *packing*.

Berhasilnya proses produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah kualitas jahitan rapi dan bersih seperti

kualitas jahitan ekspor, proses produksi yang dikerjakan oleh karyawan jahit berpengalaman dan model bajunya selalu *up to date* yang dipasarkan lokal atau tepatnya di Matahari department store yang berada di Semarang dan mempunyai label yang bernama “Little M”. Produk yang dipasarkan di negara sendiri akan tetapi kualitasnya sama dengan yang diekspor, atau yang dijual keluar negeri, buyer dari dalam negeri maupun buyer dari luar negeri tertarik dengan produk busana anak ini karena hasilnya baik kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan kedua belah pihak menjadikan PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang tersebut terus berkembang dan mampu bertahan dari tahun ketahun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji yang berkaitan dengan produksi khususnya busana anak kedalam penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah dilakukan observasi mengenai pelaksanaan produksi di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang khususnya busana anak diperoleh kesimpulan bahwa:

1.2.1 Bagaimana menyiapkan bahan baku utama dan bahan baku tambahan, alat pokok dan alat bantu, serta perawatan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang?

1.2.2 Bagaimana cara memilih dan memodifikasi pola seperti desain dan ukuran, pola desain, pembuatan sampel, dan produksi pola desain, menyiapkan

dan memotong kain seperti *spreading*, *marker making*, *cutting*, *bundling*, *numbering*, menjahit elemen-elemen pola seperti *sewing* dan *inspeksi*, melakukan proses penyelesaian seperti *pressing*, *finishing*, *packing*.

1.2.3 Bagaimana hasil jadi produk Little M busana anak dan hasil produk yang di bazarkan setiap setahun sekali di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang

Dari faktor-faktor tersebut, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngalian Semarang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan di teliti di batasi hanya pada perencanaan bahan baku utama dan bahan baku tambahan, alat pokok dan alat bantu serta perawatan mesin, alur atau urutan proses produksi mulai dari memilih dan memodifikasi pola seperti desain dan ukuran, pola desain, pembuatan sampel, produksi pola, menyiapkan dan memotong kain seperti *spreading*, *marker making*, *cutting*, *bundling*, *numbering*, menjahit elemen-elemen pola seperti *sewing* dan *inspeksi*, melakukan proses penyelesaian seperti *pressing*, *finishing*, *packing*, serta hasil jadi produk Little M dan hasil produk yang di bazarkan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pelaksanaan produksi busana anak yang ada di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan produksi busana anak yang ada di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang sehingga dapat menjadi masukan tentang bagaimana proses produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang secara langsung.

### 1.6.2 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tentang produksi busana anak digarment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang maka peneliti dapat meningkatkan

pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan proses produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang

### 1.6.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

## 1.7 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pengertian dan pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan penegasan istilah yang terkandung dalam topik penelitian ini, antara lain:

### 1.7.1 Pelaksanaan Produksi

Menurut Van Meter dan Horn dalam buku Sulistyastuti dan Erwan (2012:20-21) mendefinisikan pelaksanaan secara lebih spesifik yaitu: “*Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions*” yang artinya pelaksanaan merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu, pelaksanaan dimaksudkan sebagai tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama, sehingga dapat tercapai sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan individu publik dan swasta, pelaksanaan dimaksudkan sebagai tindakan individu

publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama, sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan individu publik dan swasta

Berdasarkan definisi pelaksanaan produksi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses produksi adalah suatu program pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu pelaksanaan produksi busana anak yang ada di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan, dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan produksi busana anak di garment yang difokuskan pada proses produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

Pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang merupakan pelaksanaan produksi yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen, proses produksi pakaian jadi berupa busana anak yang dilakukan oleh karyawan jahit dengan menggunakan mesin-mesin industri, sistem yang diterapkan dengan sistem garment yang setiap bagiannya dikerjakan oleh ahlinya dengan ukuran standart garment yaitu S, M, L dan penomoran, standart pekerjaan garment meliputi kualitas jahitan harus standart perusahaan dan jumlah produksi harus sesuai dengan target perusahaan.

kualitas standart yaitu jahitan rapih dan bersih, setikan tidak terlalu renggang, baju sesuai dengan ukuran dan model.

Menurut Murti Sumiarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, di mana untuk kegiatan tersebut di perlukan faktor-faktor produksi (Sumiarti,1987:60).

Sofyan Assauri (1980 :7) mengatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa untuk kegiatan yang mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa organisasi, tenaga kerja dan skill.

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang di tujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja Ace,1985:21). Kegiatan produksi ini melibatkan sejumlah karyawan yang banyak didominasi oleh karyawan jahit, proses produksi yang baik karena setiap langkah di perhatikan dengan pengawasan atau quality control pada setiap bagian-bagiannya benar-benar diperhatikan secara efektif dan efesien untuk menghasilkan barang dalam jumlah besar sesuai standart mutu yang telah ditetapkan, ciri- ciri produk industri diantaranya tersedia dalam jumlah yang banyak dengan kualitas yang sama sesuai waktu yang telah ditetapkan dan pemasarannya menjangkau daerah yang luas.

### 1.7.2 Busana Anak

Istilah busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang indah”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:812). busana adalah barang apa yang dipakai (baju, celana, dsb). Pakaian atau busana merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan busana untuk melindungi dan menutup dirinya. Sedangkan pengertian anak menurut Arifah Arianto dapat digolongkan menjadi 3 yaitu : usia anak bayi, anak-anak dan anak besar sesuai umur dan kegiatan atau aktivitasnya.

Setiap busana memiliki karakteristik yang berbeda, begitupun dengan busana anak, pada masa kanak-kanak manusia mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda, pertumbuhannya akan lebih tampak pada leher, bahu, tinggi badan, dan besarnya tubuh, keadaan ini sesuai dengan pendapat Sri Kiswani yang mengatakan bahwa pada usia 5-10 tahun, ukuran tingginya semakin bertambah dan tulangnya bertambah besar

PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah garment yang membuat pakaian jadi berupa busana anak laki-laki dan busana anak perempuan seperti blous anak, bebe, dress anak, rok anak, celana anak, kemeja anak, dan jaket anak, garment ini sangat memperhatikan cara pembuatan busana anak

dengan model, ukuran, bahan atau kain, dan warna yang sesuai dengan sifat anak-anak yaitu ceria.

### **1.7.3 Garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang**

Garmen adalah usaha konveksi tetapi proses penjahitannya dikerjakan secara profesional, setiap bagiannya dikerjakan oleh ahlinya (sistem ban berjalan), kualitas produksinya kualitas ekspor (Maonah R,2001). garmen juga dapat diartikan dengan usaha yang bergerak dibidang pembuatan busana atau pakaian jadi dengan ukuran standart yaitu S, M, & L atau penomoran, garmen mempunyai ciri-ciri yaitu jumlah pekerjanya banyak, produksi masal, pembuatan sesuai standart, mesin high speed (kecepatan mesin tinggi), biaya produksi rendah, Organized (terorganisir), produktifitas tinggi, tumpukan kain saat pemotongan tinggi, alat pemotong (blade cutter), tempat jauh dari konsumen (Griya Pelatihan Apac,2005:12)

PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah sebuah perusahaan garment dalam bidang pembuatan pakaian jadi, busana anak adalah salah satu yang di produksi lokal oleh garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang, pakaian lokal dengan kualitas ekspor karena proses produksinya yang terencana dengan baik dan urutan kerja yang teratur serta mengedepankan kualitas produk membuat hasil produk banyak diminati konsumen, produk lain yang dihasilkan garmen ini seperti pakaian pria, pakaian wanita, dan pakaian sesuai permintaan buyer, perusahaan ini merupakan usaha turun temurun yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dan bertujuan agar berjalan lancar dan efisien sesuai apa yang

diharapkan tentunya dengan memperhatikan proses produksi, berhasil tidaknya industri garment akan mempengaruhi peningkatan ekonomi bagi perusahaan dan karyawannya. (sumber: dokumen penelitian 2014)

Kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan istilah diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah proses pembuatan busana anak yang dikerjakan oleh karyawan jahit sesuai dengan standar garment agar menghasilkan produk yang berkualitas.

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### **1.8.1 Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **1.8.2 Bagian Isi**

Pada bagian ini memuat 5 bab yang terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan teori. Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar secara logis dan ilmiah dalam menjawab masalah, meliputi proses produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

Bab 3 : Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : Pembahasan. Bagian ini berisi hasil penelitian, pembahasan penelitian mengenai pelaksanaan produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

Bab 5 : Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan dan sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini pada bagianakhir

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

Proses produksi di industri pakaian jadi merupakan salah satu industri manufaktur yang pengelolaannya memerlukan perencanaan yang baik dan urutan kerja yang teratur agar dapat di hasilkan pakaian yang seragam baik ukuran maupun desain dengan menggunakan alur proses produksi pakaian jadi (Soepini C, 2000:3).

#### **2.1 Pelaksanaan Proses Produksi**

##### **2.1.1 Pengertian proses produksi**

Menurut Ensiklopedia, proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang di ciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.

Produksi menurut Edillius (1992 : 238) adalah suatu proses penambahan nilai pada suatu bahan atau barang. sedangkan proses produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standart yang di tetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi seefisien mungkin (Sule, 2005: 14).

Proses produksi pada produksi busana massal maupun perseorangan adalah sama, urutan atau alur proses produksi busana jadi seperti: menyiapkan bahan, menyiapkan peralatan, memilih dan memodifikasi pola, menyiapkan dan memotong kain, menjahit elemen-elemen pola, melakukan proses penyelesaian dan hasil produk. (Noor Fitrihana, 2012:42)

### 2.1.2 Tujuan proses produksi

Tujuan dari barang atau jasa yang di produksi oleh garment menurut Alam Situmorang,2008:3 adalah sebagai berikut :

(a). Memenuhi kebutuhan manusia

Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi, apalagi jumlah manusia terus bertambah.

(b). Mencari keuntungan atau laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

(c). Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

(d). Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen, dengan memproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

(e). Mengganti barang-barang yang rusak.

Karena dipakai atau karena bencana alam semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru, agar tercipta kreasi-kreasi baru dan inovatif.

(f). Memenuhi pasar dalam negeri atau luar negeri

Meningkatkan devisa bagi negara dan menjadikan warga Negara yang trampil dan kreatif dikancah internasional dan memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin berkreasi dibidang produksi pakaian jadi.

(g). Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan

Bagi tenaga kerja atau karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

(h). Memperluas lapangan usaha

Yaitu usaha untuk meningkatkan dan menambah lapangan kerja dan meminimalisir angka pengangguran.

### 2.1.3 Sistem proses produksi

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan (Mulyadi,2001:6).

Menurut Sule (2005: 354-355) sistem produksi tergolong menjadi dua tipe produksi yaitu:

(1). Sistem produksi intermiten merupakan sistem produksinya bersifat tidak terus-menerus atau berkelanjutan dan menggunakan pola mulai - selesai, yang termasuk dalam kategori sistem produksi ini adalah produksi yang berdasarkan pesanan/orderan.

(2). Sistem produksi berkelanjutan, merupakan kegiatan produksi yang bersifat terus-menerus dan untuk jangka waktu relatif panjang.

Sistem yang ada di garment biasanya adalah sistem borongan yaitu memproduksi pesanan dalam jumlah banyak dan dikerjakan oleh karyawan secara borongan selain itu ada juga yang sistem harian dan kegiatan produksi digarment pada dasarnya merupakan proses produksi dimana bagian itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Komaruddin, 1994 : 398).

Pada dasarnya sistem yang di gunakan kebanyakan garment adalah dengan sistem ban berjalan seperti halnya pada PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang yaitu menjahit sesuai dengan *lay out (flow chart)*, setiap operator menjahit secara khusus bagian atau komponen pola dari pakaian tersebut, hasil pakaian sesuai dengan *sample* dan *work sheet*, hasil pakaian sesuai dengan target yang telah ditentukan dan selama proses menjahit pakaian selalu ada pengecekan oleh bagian *quality control*.

#### **2.1.4 Jenis-jenis produk dari industri garment (*Clothing Industries*)**

Busana jadi yang di produksi PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang antara lain:

(a). Jaket atau pakaian luar pria (*men's tailor outwear*), (b). Jas (*blazer*) atau pakaian wanita (*women's tailor*), (c). Pakaian santai dan olahraga (*casual clothing and sportwear*) meliputi: T-shirt, Polo shirt, Pants, Shorts, (d). Kemeja (*shirt*), (e). Blous (*blouse*), (f). Pakaian wanita (*dresses*), (g). Pakaian anak-anak (*children wear*), (h). Pakaian kerja dan seragam (*work clothes & uniform*), (i). Pakaian tidur wanita dan pakaian tidur pria (*lingerie & pajamas*), (j). Pakaian dalam (*underwear*).

## 2.2 Perencanaan proses produksi

Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang di usulkan dan memang di perlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan (Terry, 2003: 46). perencanaan dikerjakan secara terus menerus dan merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah selesai, perencanaan ini bersifat sementara dan dapat diubah atau diganti apabila ada fakta/variabel yang perlu dievaluasi kembali dan Hani Handoko (2001: 80) juga mengungkapkan bahwa maksud utama perencanaan yakni melihat program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan diwaktu yang akan datang yakni meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

Salah satu faktor yang juga berperan sangat penting dalam penyelenggaraan proses produksi adalah bahan dan alat, tanpa adanya bahan dan peralatan yang kurang memadai, proses produksi akan menghadapi berbagai kendala pada saat berlangsungnya produksi, pemilihan bahan dan alat secara tepat

yang nantinya dapat menunjang proses produksi harus bertindak secara seksama karena jika pemilihan yang tidak tepat dapat menjadi penyebab kerugian yang berdampak pada kualitas produk dan kerugian dalam segi pendanaan, dan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemilihan bahan dan alat, seperti alat misalnya semakin banyak mempergunakan mesin sejenis atau sering di pakai dalam dunia industri maka suku cadang dan fasilitas perawatannya lebih mudah begitu juga dalam pemilihan bahan.

### 2.2.1 Menyiapkan Bahan

Menyiapkan bahan tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal yang saling berkaitan, misalnya kesempatan dan keadaan sipemakai. Menurut Soekarno (1982:188) pemilihan bahan perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- (1) Bentuk pakaian atau busana yang di rencanakan
- (2) Model pakaian yang di inginkan
- (3) Warna kulit yang cocok dengan dengan warna bahan
- (4) Sifat-sifat permukaan bahan tekstil dapat memberikan kesan yang baik
- (5) Kualitas bahan busana dengan kemampuan daya beli

Perencanaan bahan merupakan cara penggunaan bahan baku utama dan bahan baku tambahan secara tepat disesuaikan dengan kebutuhan, pemilihan bahan di golongan menjadi dua bagian yaitu bahan baku dan bahan tambahan, pemilihan bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan agar tidak terjadi pemborosan saat melakukan proses produksi, bahan yang di gunakan untuk proses produksi meliputi:

**(1) Bahan baku utama**

Bahan baku utama yang pokok yang harus tersedia untuk digunakan dalam menciptakan barang dan jasa, yang termasuk jenis bahan baku adalah kain atau tekstil. Menurut (Griya Pelatihan Apac, 2005:9). bahan baku atau *raw material* yang berada di dalam gudang sebelum masuk proses produksi, di periksa kualitasnya untuk hal-hal sebagai berikut:

- (1) Bentuk gulungan kain
- (2) Kesamaan dan kerataan warna kain (*shading* atau *matching* warna)
- (3) Lebar kain
- (4) Panjang kain
- (5) Corak atau motif kain
- (6) Benang jahit atau sewing thread (warna, nomor atau kehalusan)
- (7) Kancing (*button*)
- (8) Resluiting atau *zipper*
- (9) Gulungan kain, semakin panjang gulungan kain semakin tinggi efisiensi bentuk gulungan kain.

**(2) Bahan baku tambahan**

Bahan baku tambahan merupakan bahan baku tambahan yang di butuhkan untuk mendukung keperluan proses menjahit dalam pembuatan busana, seperti: benang, kancing, kain pelapis, untuk memilih bahan yang akan di pergunakan dalam pembuatran busana yang akan di hasilkan perlu di sesuaikan dengan desain, bentuk tubuh, usia, serta kesempatan si pemakai.

Agus Ahyari (2002: 344) juga menjelaskan bahwa meskipun biaya yang dikeluarkan lebih besar namun karena pertimbangan jangka panjang serta pertimbangan kualitas produk dan lain sebagainya, pada umumnya perusahaan yang memiliki modal yang cukup dan manajemen yang baik akan memilih bahan dan peralatan produksi dengan teknologi yang baru sehingga akan mempunyai daya saing yang cukup tinggi.

Mempertimbangkan persediaan bahan untuk pelaksanaan produksi memang sangat susah, akan tetapi lebih bijaknya dalam pemilihan bahan disesuaikan dengan jenis usaha sehingga tidak akan merugikan satu sama lain antara produsen maupun konsumen.

### **2.2.2 Menyiapkan peralatan**

Menurut Radias saleh, (1991:21) sarana alat menjahit adalah semua peralatan yang diperlukan untuk menjahit dan digunakan untuk menyelesaikan busana atau pakaian jadi. Pemilihan peralatan produksi yang teliti akan membantu dalam proses produksi agar beroperasi seefisien mungkin, sehingga menciptakan produk yang berkualitas, alat-alat menjahit menurut Radias saleh (1991:22) dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu alat-alat pokok menjahit di garment dan alat bantu yang ada di garment.

#### ***(1). Alat-alat pokok***

Alat menjahit pokok merupakan peralatan menjahit utama yang pertama kali harus di persiapkan karena digunakan secara langsung pada proses menjahit, alat merupakan bagian yang penting agar proses produksi dapat berjalan dengan

lancar, lancar dan tidaknya alat yang digunakan sangat bergantung pada karyawan yang menjalankannya. Menurut Sumak' mur (1989 : 11) pemilihan alat-alat yang akan digunakan dalam suatu usaha produk atau jasa memerlukan pertimbangan yang masak, alat yang digunakan dalam produksi menjahit disebut dengan piranti menjahit.

Menurut Radias (1996 : 21) piranti menjahit adalah suatu peralatan yang di pakai dalam suatu kegiatan jahit-menjahit, piranti yang beraneka ragam dapat di kelompokkan dalam :

(a).Mesin jahit highspeed atau mesin listrik

Mesin jahit highspeed atau mesin listrik adalah mesin yang di gunakan untuk menjahit potongan kain yang sudah diukur sesuai dengan model yang diinginkan dan biasanya mesin ini menggunakan tenaga listrik (motor listrik atau dinamo) mesin ini yang menghasilkan setikan lurus. Mesin jahit adalah mesin jahit yang menghasilkan setikan lurus (Radias Saleh, 1991:22). adapun merk-merk dari mesin jahit, antara lain: *juki* (jepang atau cina), *singer* (inggris), *butterfly* (RRC), *necchi* (jepang) dan *standart* (indonesia), jumlah mesin jahit lurus (*juki*) ada 750 buah, yang ada disesuaikan dengan jumlah karyawan jahit.

(b).Mesin jahit penyelesaian

Mesin jahit penyelesaian di gunakan untuk pekerjaan finishing atau untuk pekerjaan akhir dalam menjahit busana anak, mesin ini berfungsi sebagai alat untuk merapikan kampuh pada busana yang sudah selesai dijahit, jenis penyelesaian ini antara lain:

(c). Mesin obras

Mesin obras di gunakan untuk menyelesaikan tepi kain pada sisa atau akhir jahitan dengan penyelesaian kampuh pada baju atau rok sebelum disoom agar tiras kain tidak berserabut dan tidak mudah rusak dan lepas, mesin obras pada garment menggunakan mesin obras dengan 5 benang dan dua jarum merk yang di gunakan biasanya merk yamato, blader atau juki.

(d). Mesin lubang kancing

Mesin lubang kancing biasanya mesin ini digunakan untuk membuat lubang kancing yang bentuknya hampir sama dengan mesin jahit biasa, tetapi berbeda pada sepatu mesinnya juga dilengkapi dengan jarak setikan yang bisa membuat mesin jalan maju mundur.

(e). Mesin jahit woolsom

Mesin jahit woolsom digunakan untuk menyelesaikan tepi kain dalam bentuk yang lebih kecil dalam obras biasanya banyak di gunakan pada penyelesaian busana anak.

(f). Mesin jahit zig-zag

Mesin jahit zig-zag adalah mesin jahit yang hanya digunakan untuk suatu pekerjaan menjahit antara lain untuk hiasan pada baju anak-anak atau buat variasi agar mempunyai nilai tambah, mesin ini juga dapat menghailkan setikan lurus pada dasarnya diletakkan dibagian tepi busana, belahan kancing, saku dan kerah.

(g). Mesin jahit overdack

Mesin jahit overdack digunakan untuk penyelesaian akhir pada bahan atau kain kaos untuk penyelesaian semi obras.

(h). Mesin jahit bordir

Mesin jahit bordir cara pengoperasiaanya dengan menggunakan bantuan blengker yang dilengkapi dengan gambar yang akan mengatur bentuk bordir sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan mesin-mesin *highspeed* sangat mendukung meningkatkan produktifitas usaha dan penunjang utama karena dengan mesin ini kapasitas produksinya sangat besar, merk dan pembuat mesin penyelesaian : *juki* (cina atau jepang), *yamato* (jepang), *pegasus* (jepang), *singer*(inggris), *manylock* (jepang), *jaguar* (inggris), *babylock* (jepang), jumlah mesin obras benang 4 ada 30 buah, mesin obras benang 3 ada 15 buah, mesin obras benang 5 ada 12 buah, mesin-mesin tersebut pada umumnya sering dipakai oleh industri-industri garment lainnya tentunya didukung dengan pemeliharaan mesin jahit yang teratur agar dapat memberikan kelancaran produksi dan menghasilkan jahitan yang bermutu serta dapat memperpanjang nilai ekonomis, pemeliharaan mesin jahit sebaiknya di lakukan satu kali dalam satu bulan karena pemakaian mesin jahit yang sering perlu pembersihan yang sering pula agar tetap selalu terjaga kualitas barang atau mesin industri.

**(2). Alat bantu**

Alat bantu menjahit di garmen tergolong *conveniece product* (alat bantu berumur pendek) berupa produk berharga murah dan dapat diperoleh dengan mudah, barang ini digunakan dalam proses produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk jadi, kelompok alat bantu menjahit, meliputi :

(a). Alat untuk membuat pola

Untuk membuat pola dengan hasil yang tepat diperlukan alat-alat, sebagai berikut : pita ukuran, mistar atau penggaris, dan pensil merah biru.

(b). Alat untuk menggunting atau memotong

Alat untuk menggunting atau memotong bahan dengan hasil yang memuaskan digunakan alat seperti: gunting pemotong kain, gunting zig-zag, pemotong bahan dengan pisau seperti tiang (berdiri), pemotong bahan dengan pisau border, pembuka jahitan (pendedel), pemotong benang, dan meja potong, meja potong yang ada digarment mempunyai ukuran yang disesuaikan dengan banyaknya produk yang akan dibuat atau dengan banyaknya kain yang akan dipotong ( Radas saleh, 1991: 14).

(c). Alat untuk menjahit

Beberapa alat untuk menjahit perlu diketahui agar alat dapat digunakan dengan tepat dan memberikan hasil yang diharapkan, alat menjahit itu meliputi: jarum jahit (baik mesin atau tangan), Jarum pentul, tempat menyimpan jarum, dan pengait benang.

(d). Alat penyelesaian menjahit

Alat penyelesaian menjahit di sini yang di maksud adalah menyetrika, dan melipat pakaian, alat-alat yang diperlukan dalam menyetrika adalah setrika, papan setrika, papan lengan, dan alat untuk memampat (mesin pres). papan setrika digunakan untuk alas ketika karyawan menyetrika, ukuran papan setrika panjang 115 cm lebar 50 cm (Radas saleh, 1991:49), penataan papan setrika tidak jauh

dari karyawan garment, walaupun ada karyawan bagian menyetralkan akan tetapi untuk mempermudah dan mempercepat proses produksi.

Setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. mesin di buat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia, mempertimbangkan persediaan perlatan dan bahan untuk pelaksanaan produksi memang sangat susah, akan tetapi lebih bijaknya dalam pemilihan peralatan dan bahan di sesuaikan dengan jenis usaha sehingga tidak akan merugikan satu sama lain antara produsen maupun konsumen.

### **2.2.3 Perawatan mesin di garment**

Pada umumnya selama proses produksi, pemeliharaan mesin kadang-kadang kurang mendapatkan perhatian dan akibatnya dari kurangnya pemeliharaan mesin produksi akan menimbulkan kerusakan yang cukup fatal dan akhirnya para pengurus produksi baru menyadari bahwa mesin produksi yang dipergunakan telah rusak. Menurut Agus Ahyari (2002: 349) menyebutkan keuntungan dari pemeliharaan mesin produksi adalah sebagai berikut:

- (1) Peralatan produksi yang ada dalam perusahaan akan dapat di pergunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

- (2) Pelaksanaan proses produksi akan berjalan dengan lancar.
- (3) Dapat menekan sekecil mungkin terjadinya kerusakan berat dan menekan biaya pemeliharaan.
- (4) Dapat mempertahankan kualitas produk yang lebih baik

Mesin adalah alat yang di gunakan dalam menjalankan suatu usaha, jika mesinnya sedikit maka hasil jahitannya juga berpengaruh semakin lama karena alatnya tidak komplit, mesin-mesin jahit yang di gunakan harus dalam keadaan baik untuk kelancaran pekerjaan agar produksi busana anak yang dipesan oleh pelanggan, selesai dalam waktu yang telah ditentukan, mesin yang digunakan adalah mesin standart garment yaitu mesin *highspeed* atau mesin industri berkapasitas produksi sangat besar, peranan mesin sebagai alat pembantu yang berfungsi memudahkan pekerjaan secara efisien dan efektif merupakan hal yang sangat menentukan hasil produksi, mesin-mesin jahit yang digunakan harus dalam keadaan baik untuk kelancaran pekerjaan agar busana anak yang dipesan oleh pelanggan selesai dalam waktu yang telah ditentukan. mesin-mesin pendukung lain seperti: mesin *highspeed*, mesin penyelesaian, mesin overdag, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin tersebut harus dalam keadaan baik dan terpelihara sehingga dapat meningkatkan produktifitas usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut penggunaan mesin-mesin *highspeed* sangat mendukung meningkatkan produktifitas usaha dan penunjang utama karena dengan mesin ini kapasitas produksinya sangat besar, produk dapat dipertahankan dan meningkatkan penjualan, setiap perusahaan perlu mengadakan usaha

penyempurnaan dan perubahan produk yang dihasilkan kearah yang lebih baik, sehingga memberikan daya guna, daya pemuas dan daya tarik yang lebih besar.

## **2.3 Alur atau urutan Proses Produksi Busana Anak**

Proses produksi pembuatan busana anak di garment di lakukan mulai dari perencanaan yang baik dan alur atau urutan proses produksi secara urut sehingga menghasilkan produk yang berkualitas., setiap produk busana jadi memiliki alur atau urutan proses produksi yang sama, namun pada setiap urutan proses produksi memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan jenis model busana yang akan di produksi (Noor Fitrihana, 2012:40).

### **2.3.1 Memilih dan memodifikasi pola**

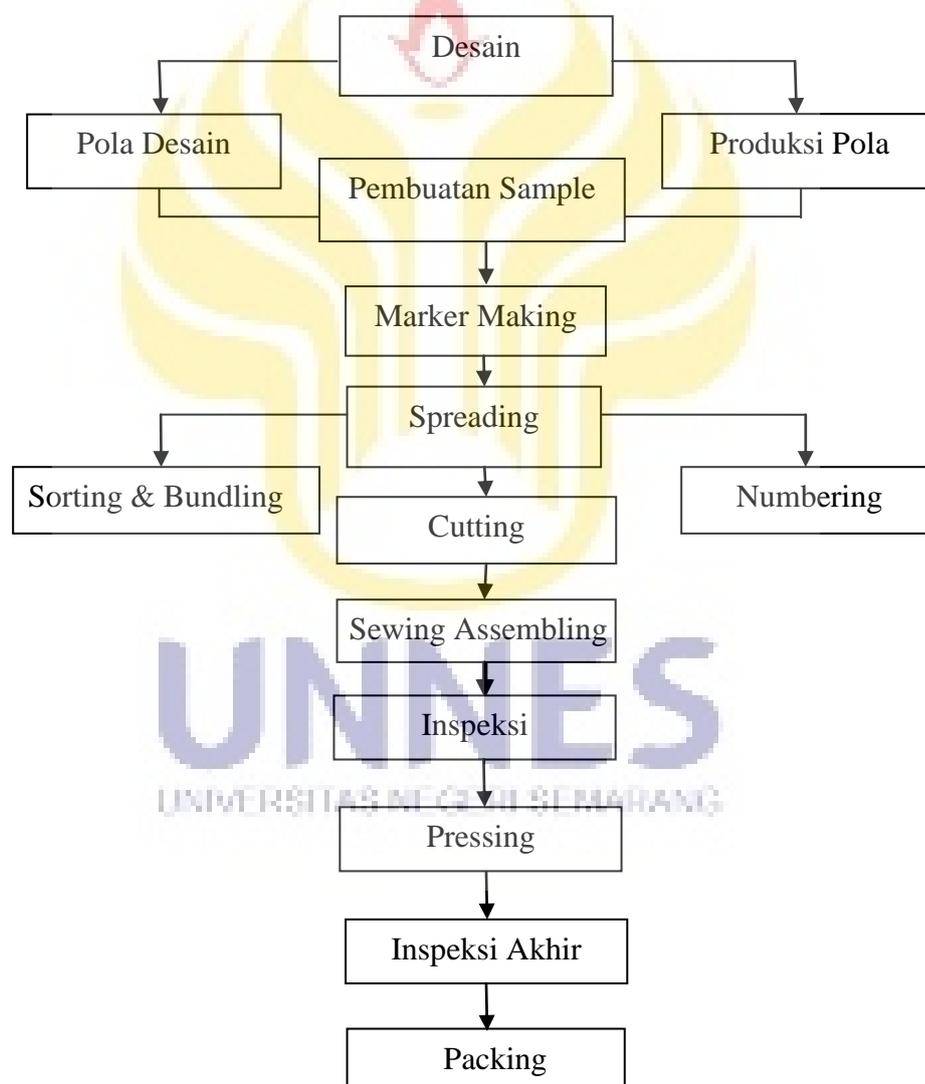
Sebelum proses pembuatan busana harus menentukan disain, mengambil ukuran, dan membuat pola, pola busana adalah suatu bentuk yang di buat berdasarkan ukuran badan seseorang atau paspop yang akan di pergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian (Erna setyowati, 2006:1).

Porrie Muliawan (2012:2) mengemukakan bahwa : “*Pattern* atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika kain di gunting”. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu.

Di dalam industri garment pada proses produksi pola sesuai dengan *style* atau desain dan ukuran atau work sheet dalam pembuatan top sample minimal 4 pieces per size, dan hasil sample tersebut dicek oleh merchandiser dan buyer. Sample yang telah disetujui (*approved*) langsung di produksi secara massal, tetapi

kalau tidak disetujui harus membuat sample lagi sampai di setujui (Griya Pelatihan Apac, 2005:6).

Tahap memilih dan memodifikasi pola pada Alur atau urutan produksi garment di lakukan proses-proses dengan urutan kerja yang teratur agar dihasilkan pakaian jadi yang berkualitas (Soepini C, 2000:3). Proses-proses produksi dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 2.3.1 Proses produksi pakaian jadi pada garmen

### **1). *Desain***

*Desain* merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pemasaran karena dalam industri garmen, desain mempunyai peranan yang utama dan pekerjaannya dilakukan oleh desainer yang di percaya untuk mendesain sesuai permintaan buyer, desain pakaian harus di pilih berdasarkan kemampuan masing-masing industri (jenis mesin, peralatan yang di miliki serta kemampuan karyawan), di samping perkembangan mode dan fashion yang selalu berubah setiap waktu (Soepini C, 2000:3).

Ruang desain merupakan tempat untuk merancang atau mendesain sebuah busana (Euis Ratna Dewi:2000:11), meja desain memiliki bentuk khusus untuk menggambar yaitu memiliki kemiringan sehingga memudahkan dalam menggambar khususnya pada proses pewarnaan, di dalam ruang desain terdapat papan tulis, almari penyimpanan alat dan bahan, alat mendesain, bahan mendesain, contohnya media gambar (2 dan 3 dimensi) dan wastafel, alat mendesain antara lain pensil HB, pensil b, pensil warna, pensil aquarel, atau water color, tinta, kuas, kapas, cat air, cat poster, tempat cat air (*valet*), dan penggaris, bahan mendesain antara lain kertas gambar, kain dan kanvas.

### **2). *Pola desain***

*Pola desain* bertugas untuk membuat pola dan mengembangkan pola, setelah desain sudah di nyatakan valid oleh perusahaan garment, seorang pembuat pola harus mempunyai kemampuan mengkonversi desain kedalam pola untuk membuat contoh pakaian.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, maka dapat dengan mudah membuat busana yang di kehendaki. Menurut Porrie Muliawan (2012:2) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Selanjutnya, Erna Setyowati (2006:1) mengemukakan pola busana adalah suatu bentuk yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang atau pas pop yang akan di pergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian, jiplakan bentuk badan ini di sebut pola dasar, tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana, jadi yang di maksud pola busana adalah potongan yang terbuat dari kain ataupun kertas yang dipakai sebagai pedoman untuk membuat suatu busana, potongan kertas tersebut harus tetap mengikuti ukuran bentuk badan seseorang yang telah diambil ukurannya, sehingga dapat dihasilkan pola dasar yang baik, kemudian pola tersebut diubah sesuai model.

Seiring berkembangnya jaman, saat ini banyak sekali di temukan pola-pola jadi yang berukuran S (kecil), M (sedang), L (besar), dan XL (ekstra besar), pola-pola jadi ini ternyata sudah ada sejak jaman dulu, pelopor pola siap pakai yang dijual secara komersial adalah *Ebenezer Butterick* dari *Massachusetts*, Amerika Serikat. Pada tahun 1863, *Butterick* dan istri menciptakan pola komersial dalam berbagai ukuran. Sebelum ada kertas pola dari *Butterick*, pola hanya tersedia dalam satu ukuran, dan penjahit harus membesarkan atau mengecilkan pola sesuai ukuran badan pemakai, pola kertas dari *butterick* menjadi sangat populer pada

tahun 1864 (<http://usahamart.wordpress.com/2012/02/23/membuat-pola-pakaian/>).

Aenne Burda dan majalah mode Burda Moden memopulerkan pola siap pakai di Jerman. Sejak tahun 1952, Burda mulai menerbitkan pola pakaian. Setiap bulan Januari dan Juli, Burda menerbitkan katalog terpisah berisi pola siap pakai untuk lebih dari 600 model pakaian dewasa dan anak-anak ([www.wikipedia/sejarah-pola-busana.com](http://www.wikipedia/sejarah-pola-busana.com)). Selain berisi informasi langkah demi langkah yang mendetail tentang cara menjahit pakaian, pola-pola tersebut juga dirancang untuk dipahami mulai dari penjahit pemula hingga penjahit berpengalaman.

Ruang pola adalah ruang untuk membuat pola busana (Euis Ratna Dewi:11), memotong dan pemberian tanda pada jahitan biasanya juga dilaksanakan di dalam ruang pola sehingga di dalam ruang tersebut dibutuhkan sarana yaitu alat untuk membuat pola sehingga di dalam ruang tersebut dibutuhkan tanda jahitan, alat bahan dan almari, alat untuk membuat pola antara lain penggaris pola pakaian (*dress maker ruler*), penggaris meter, pensil hitam, penghapus, pensil merah biru, kertas payung, karton, dan kertas doorslag, alat memotong antara lain: gunting kain, gunting kertas, gunting zig-zag, gunting benang, cutter, dan gunting listrik, alat pemberi tanda jahitan antara lain: rader, karbon jahit (*tracing paper*), kapur jahit, pensil kapur dan skirt maker, alat penindih bahan, digunakan untuk membantu proses pemotongan kain.

### **3). Pembuatan sample**

*Pembuatan sample* yaitu pola desain yang sudah jadi di proses lebih lanjut di bagian sample yaitu menjahit satu pakaian jadi sesuai dengan pola yang sudah ditentukan, pada bagian ini diperlukan seseorang yang sangat terampil untuk menciptakan pakaian sesuai dengan permintaan buyer, contoh yang dibuat harus mendapat persetujuan dari buyer sebelum memproduksi sesuai dengan jumlah yang di orderkan, setelah sample di setuju berarti pola contoh dapat di kembangkan sesuai dengan ukuran yang di orderkan dengan cara grading yaitu menambah atau mengurangi dimensinya untuk mendapatkan berbagai ukuran untuk di produksi atau menciptakan pola dengan ukuran standar yang berbeda yaitu dengan penomoran sesuai umur anak-anak yaitu : 0,1,2,sampai dengan umur 12 tahun. sesuai permintaan buyer.

Ruang sample merupakan tempat pengembangan riset produk untuk memperoleh inovasi-inovasi terbaru baik dari segi mode maupun pengembangan teknologi, proses yang digunakan ruang sample di setting dengan perlengkapan alat produksi mini sehingga alat-alat yang digunakan persis sama dengan alat-alat yang digunakan dalam ruang produksi.

### **4). Produksi pola**

*Produksi pola* yaitu setelah contoh pola sudah selesai di kerjakan di bagian sample dan sample pakaian jadi sudah selesai, setelah itu contoh pola di ambil untuk di buat ke pola produksi dan di perbanyak sesuai permintaan buyer.

Pada proses produksi pola yang ada di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang di lakukan di ruang khusus pembuatan sampel di mana pola sudah sesuai dengan permintaan buyer dan siap untuk di perbanyak akan sebelumnya pola tersebut di buat sampel untuk dokumentasi perusahaan.

### **2.3.2 Menyiapkan dan Memotong Kain**

Tahap menyiapkan dan memotong kain pada industri garment dilakukan proses penggelaran kain yang dapat bertumpuk-tumpuk hingga ketebalan di atas 10 cm dan panjang kain sesuai dengan kebutuhan jumlah produksi dan variasi ukuran busana, pada proses ini dalam sekali potong dapat menghasilkan komponen busana dengan ukuran busana S, M, L dan XL, (Noor Fitrihana, 2012:43) tahapan proses ini meliputi:

#### **1). *Marker making***

*Marker making* adalah proses mengkopi pola setelah proses *grading*, di susun sesuai konsumsi sehingga dapat menentukan panjang marker (Griya Pelatihan Apac, 2006:12). Pembuatan marker di perlukan kertas marka (*marker paper*) yang panjangnya di sesuaikan dengan kebutuhan tujuannya adalah untuk memperlancar proses *cutting* dan hasilnya sesuai dengan pola *sample*.

#### **2). *Spreading***

*Spreading* adalah proses penggelaran kain lembar demi lembar hingga menjadi tumpukan kain dengan ketebalan hingga 10 cm dan siap di potong

(*cutting*). tujuannya untuk memperlancar proses *cutting* dengan komponen-komponen yang telah di tentukan. (Griya Pelatihan Apac, 2006:4).

Pada proses penggelaran kain di lakukan oleh beberapa orang agar memudahkan dalam penggelaran satu orang karyawan dengan yang lain harus saling membentangkan kain sampai menjadi beberapa tumpukan sehingga kain yang di gelar rata dan siap untuk proses *cutting*.

### 3). *Cutting*

*Cutting* adalah proses pemotongan kain mengikuti pola yang terdapat pada kertas marka, atau memotong kain dengan mengikuti pola yang terdapat pada kain sehingga di peroleh potongan sesuai pola ukuran garment yang di rencanakan (Griya Pelatihan Apac, 2006:12)

Kain yang telah di pesan kemudian dipotong yang di sesuaikan dengan jenis kainnya dan memotong bahan pendukung seperti kain kapas atau kain keras sesuai kebutuhan dan biasanya pemotongan dilakukan di ruang potong yang merupakan ruang di mana tempat untuk proses pemotongan kain menjadi beberapa bagian baru setelah di potong di lanjutkan ke proses *sorting* atau *bundling* (Griya Pelatihan Apac, 2005:12).

### 4). *Sorting dan bundling*

*Sorting* yaitu menyortir sesuai dengan ukuran dan desainnya kemudian tumpukan kain itu di buat *bundle*, dengan menyiapkan potongan-potongan bahan pakaian di bandel, sehingga memudahkan bagian penjahitan untuk mengambilnya, sedangkan *bundling* adalah proses pemberian keterangan atau

data pada komponen-komponen pakaian sesuai dengan bagiannya sesudah dilakukan pemotongan (*cutting*) tujuan bundling adalah untuk mempermudah membedakan bagian-bagian potongan komponen pakaian maupun size, sistem bundling dilakukan pada proses garment karena proses garment tidak hanya membuat satu potong pakaian tetapi membuat lebih banyak sesuai dengan pesanan buyer (Griya Pelatihan Apac, 2006:12).

#### 5). *Numbering*

*Numbering* adalah pemberian nomer secara urut pada komponen-komponen pakaian atau garment tujuannya untuk mengetahui jumlah komponen pakaian garmen dan mempermudah pada saat *sewing* atau penjahitan, sistem *numbering* perlu dilakukan pada proses garmen karena pada proses garment membuat pakaian dengan jumlah banyak dan dengan jangka waktu yang telah ditentukan sehingga proses produksi akan lebih lancar (Griya Pelatihan Apac, 2006:12).

### 2.3.3 Menjahit Elemen-elemen Pola

Menjahit elemen-elemen pola adalah proses penggabungan komponen-komponen pola dengan menggunakan mesin jahit dan menghasilkan pakaian jadi atau siap pakai. (Griya Pelatihan Apac, 2006:33).

#### 1). *Sewing atau assembling*

*Sewing atau assembling* adalah proses penjahitan yang di kerjakan di bagian produksi, perakitan pakaian sesuai dengan potongan yang ada pada

bandelan, biasanya para karyawan dalam satu *line* di beri *sample* yang di tempatkan pada bagian paling depan, lengkap dengan ukuran dan detail model, tiap karyawan dalam proses produksi busana anak memegang peran yang berbeda-beda atau sistem ban berjalan, akan tetapi mereka menjaga kualitas produk dengan baik (Griya Pelatihan Apac, 2006:34).

Penjahitan merupakan pekerjaan yang paling kompleks karena banyak melibatkan karyawan khususnya sumber daya manusia bila di bandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lain dan di kerjakan di ruang jahit atau ruang produksi yang merupakan ruang untuk melaksanakan proses menjahit, proses penyelesaian, menyetrika, mengemas dan menata busana, ruang dilengkapi dengan peralatannya (Euis Ratna Dewi 2000:11) peralatan tersebut biasa dikenal dengan istilah piranti menjahit, yang artinya alat-alat menjahit yang digunakan dalam proses pembuatan busana, piranti menjahit tersebut terdiri dari alat menjahit, alat mengepas dan alat pendukung.

Karyawan bagian jahit atau bagian produksi adalah usaha seseorang yang memberikan pelayanan kepada orang lain dengan cara memproduksi pakaian jadi sesuai dengan model yang di kehendaki oleh pelanggan (Conny Suryani, 1985:29). Jadi pengertian karyawan bagian jahit atau bagian produksi adalah orang atau karyawan yang melakukan pekerjaan dan dalam hal ini adalah menjahit yang di kerjakan atas dasar permintaan konsumen, karyawan bagian jahit atau bagian produksi biasanya di ambil dari karyawan yang memiliki ketrampilan yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dibagian jahit atau produksi dengan baik, kebanyakan mereka berasal dari SMK jurusan tata busana, kursus

akademi dan ada juga yang dari lulusan SLTP, sebelum merekrut karyawan harus dilakukan analisis jabatan dengan spesifikasi pekerjaan karyawan seperti : menjahit busana anak dengan tahu langkah-langkahnya, membordir, memberi hiasan pada pakaian anak seperti sulam dan pita, membuat lubang kancing, dan pengemasan.

## 2). *Inspeksi*

*Inspeksi* yaitu jahitan diseleksi oleh *Quality Control* yaitu bagian pengawasan mutu, agar kualitas terjamin, dalam bagian ini seorang QC dituntut agar lebih teliti dalam menjaga kualitas produk karena kalau sampai lolos maka akan di kembalikan di bagian produksi atau penjahitan. Yang di maksud di sini adalah pemeriksaan jahitan pada seluruh bagian busana anak yang meliputi: jahitan tampak dan jahitan tidak tampak, pemeriksaan dilakukan seratus persen inspeksi dan diamati secara visual, bila di temukan cacat di berikan tanda dengan stiker dan di pisahkan untuk di betulkan bila memungkinkan dan bila tidak di masukkan dalam produk cacat.

### 2.3.4 Melakukan Proses Penyelesaian (*finishing*)

*Finishing* adalah pekerjaan penyelesaian meliputi menambah detail sesuai model, memasang kancing, memeriksa pemasangan hiasan, memperbaiki, atau mengerjakan lagi bagian yang cacat.

*Finishing* adalah proses penyempurnaan pakaian di garmen, *finishing* pada proses garmen yang perlu di perhatikan yaitu menyetrika, selain kualitas pada proses produksi juga harus memperhatikan keindahan dan kerapihan pakaian,

karena keindahan dan kerapihan pakaian pada garmen merupakan salah satu komponen *quality* (Griya Pelatihan Apac, 2006:6).

Tahap akhir dari proses produksi pembuatan busana anak di PT Arindo garmentama Ngaliyan Semarang, tentunya ada proses *finishing* yang di lakukan manajer produksi sebagai tindakan penilaian hasil produk untuk mengetahui hasil kegiatan karyawan bagian produksi atau jahit dalam pembuatan busana anak, pengecekan demi pengecekan di lakukan setiap kali pelaksanaan langkah-langkah pembuatan busana anak yaitu karyawan bagian jahit dalam mengerjakan tugas menjahit dan kerapian dalam mengerjakan pekerjaannya, ruangan *finishing* merupakan ruang yang di buat setelah proses produksi selesai dan tinggal pengepakan dan siap di order.

### **1). Pressing**

*Pressing* yaitu menyetrika (*ironing*) untuk merapikan pakaian yang sudah jadi agar menambah nilai jual, pengaruh penyetrikan atau *pressing* memberikan suatu pandangan yang menarik kepada sipemakai untuk menunjukkan kerapihan dan keindahan yang mengesankan.

Bagian finishing menerima pakaian yang sudah jadi dari *line sewing* (penjahitan) yang sudah dilakukan *trimming* dan sudah di cek oleh *QC in line sewing*, pada saat akan melakukan proses setrika harus dilihat lebih dahulu jenis bahan baku (serat) dari kain yang akan disetrika untuk menentukan *temperature* yang tepat pada mesin setrika, agar hasil setrika memenuhi standart kualitas begitu juga cara menyetrika jangan terlalu lama dan berulang-ulang pada bagian

yang sama, apabila kedua hal tersebut tidak diperhatikan maka warna pakaian produk little M bisa berubah, oleh karena itu seorang *operator ironing* atau setrika harus hati-hati dalam melakukan proses penyetricaan selain temperatur dan lama penyetricaan urutan bagian yang akan di setrika juga harus disesuaikan dengan metode yang tepat.

## 2). *Inspeksi akhir*

*Inspeksi akhir* yaitu sesi terakhir dimana pakaian diseleksi yang terakhir kalinya untuk menjaga *image* perusahaan garment, termasuk pengecekan pembersihan, memotong atau memutuskan kelebihan benang jahit pada pakaian agar tampak rapih dan bersih dilakukan juga pemeriksaan adanya kesalahan jahit atau cacat, pada bagian ini harus benar-benar teliti dan memastikan masing-masing order pesanan mempunyai kualitas sesuai mutu standart pembeli (Griya Pelatihan Apac, 2006:4).

## 3). *Packing*

*Packing* adalah proses terakhir dimana produk di *packing* sesuai dengan ukuran, desain, dan warna yang kemudian akan di distribusikan ke buyer dan siap untuk di pasarkan kekonsumen.

Manusia sejak awal sudah memiliki penilaian terhadap suatu barang di lihat dari kemasannya yaitu antara barang yang di kemas rapi dan tidak rapi, oleh sebab itu proses *packing* penting di perhatikan agar barang yang diterima konsumen dalam keadaan baik, bersih, rapi dan menarik perhatian, selain untuk

tujuan tersebut packing juga bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengiriman barang dari satu tempat ketempat yang lain.

## 2.4 Hasil Produk

Hasil adalah prestasi yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan di kerjakan dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:96).

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:896).

Produk (*product*) adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide.(Kotler dan Keller, 2009:4).

Produk menurut Kotler dan Amstrong (1996:274) produk adalah segala sesuatu yang di tawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, di pergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa hasil produk adalah hasil segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan konsumen berupa benda fisik, jasa orang, jasa orang tempat, organisasi dan gagasan, konsumen dapat menggunakan produk pakaian yang di tawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhannya, dengan membeli produk pakaian tersebut.

## 2.5 Produksi Busana Anak di Garment

Produksi pakaian jadi berupa busana anak yang di kerjakan oleh ahlinya sesuai bidang masing masing menjadi barang jadi sehingga barang yang di hasilkan dapat langsung dipakai atau di nikmati oleh konsumen, proses produksi pakaian jadi berupa busana anak yang di lakukan oleh karyawan jahit dengan menggunakan mesin-mesin industri berkapasitas tinggi, sistem yang diterapkan dengan sistem garment yang setiap bagiannya dikerjakan oleh ahlinya dengan ukuran standart garment yaitu 0,1,2 sampai dengan 12 tahun, standart pekerjaan garment meliputi kualitas jahitan harus standart perusahaan dan jumlah produksi harus sesuai dengan target perusahaan, kualitas standart yaitu jahitan rapih dan bersih, setikan tidak terlalu renggang, baju sesuai dengan ukuran dan model.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:812). busana adalah barang apa yang di pakai (baju, celana, dsb). Pakaian atau busana merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal (rumah), manusia membutuhkan busana untuk melindungi dan menutup dirinya. Sedangkan pengertian anak menurut Arifah Arianto dapat di golongan menjadi 3 yaitu : usia anak bayi, anak-anak dan anak-besar sesuai umur dan kegiatan atau aktivitasnya.

Ruang proses produksi di pengaruhi kinerja manajer produksi dan karyawan jahit, pengontrolan tingkah laku karyawan bagian jahit dilakukan manajer bagian produksi dan bawahannya dengan cara pengamatan dan pengawasan apabila karyawan bagian jahit melakukan tindakan-tindakan diluar kegiatan proses produksi misalnya mengobrol dengan teman kerja lain atau

karyawan tidak melakukan proses produksi sesuai aturan karena merasa bosan dengan kegiatan proses produksi atau bermasalah dengan temannya, maka manajer produksi mulai memberikan teguran kecil ke karyawan bagian jahit, pengelolaan ruang produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses produksi busana anak, kegiatan mengelola ruang produksi menyangkut mengatur tata ruang produksi yang memadai untuk proses produksi dimana manajer produksi harus dapat mengatur ruang proses produksi sedemikian rupa sehingga manajer bagian produksi dan karyawan bagian jahit merasa nyaman dalam bekerja sehingga tidak merasa bosan dalam pembuatan busana anak di dalam ruang produksi.

## **2.6 PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang**

PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang adalah sebuah perusahaan garment dalam bidang pembuatan pakaian jadi, busana anak adalah salah satu yang di produksi lokal oleh garment ini, pakaian lokal dengan kualitas ekspor karena proses produksi di lakukan dengan perencanaan yang baik dan urutan kerja yang teratur, serta menedepankan kualitas produk membuat produk ini banyak di minati konsumen, produk lain yang di hasilkan garment ini seperti pakaian pria, pakaian wanita, dan pakaian sesuai permintaan buyer, perusahaan ini merupakan usaha turun temurun. Usaha pakaian jadi yang di kelola dengan baik yang di lakukan perusahaan ini bertujuan agar berjalan lancar dan efisien sesuai apa yang di harapkan dengan memperhatikan cara pelaksanaan proses produksi sehingga

berhasil tidaknya industri garment akan mempengaruhi peningkatan ekonomi bagi perusahaan dan karyawannya (sumber: dokumen penelitian 2014)

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang di publikasikan dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan proses produksi di garment antara lain sebagai berikut.

Candra Septiani Putri, 2014. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan di perusahaan ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu penjualan garment yang juga meliputi penjadwalan proses produksi, pembelian bahan baku, serta melakukan penyelenggaraan kerjasama, penyelenggaraan kerjasama tersebut antara lain dengan pemilih bahan baku, pemilik garment berkerjasama dengan beberapa konsumen dengan batas waktu tertentu dengan menggunakan sistem yang dari perusahaan, namun seiring dengan bertambahnya beban proses produksi yang tinggi menjadi kendala perusahaan dalam melakukan manajemen produksi dan proses produksinya.

Dwi Kurniawati, 2005. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas pakaian jadi pada saat proses produksi busana anak di garment tergantung pada kemampuan kerja para karyawan atau tenaga kerja termasuk karyawan bagian jahit, kemampuan kerja adalah kesanggupan untuk melaksanakan pekerjaan yang di tugaskan kepada pegawai yang bersangkutan, kemampuan kerja karyawan merupakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan jahitan sesuai dengan standart yang telah di tentukan oleh perusahaan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Proses produksi busana anak merupakan salah satu dari pelaksanaan produksi di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang, Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan yaitu :

1. Proses produksi pada pelaksanaan produksi busana anak di garment di aplikasikan sesuai dengan permintaan buyer dan perusahaan, manajer produksi menyampaikan prosedur pembuatan busana anak sesuai dengan standar perusahaan sampai barang jadi atau hasil produk dan pengerjaannya di lakukan oleh karyawan jahit yang di dukung oleh chief atau cip, supervisor serta quality control.

#### **5.2 Saran**

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang

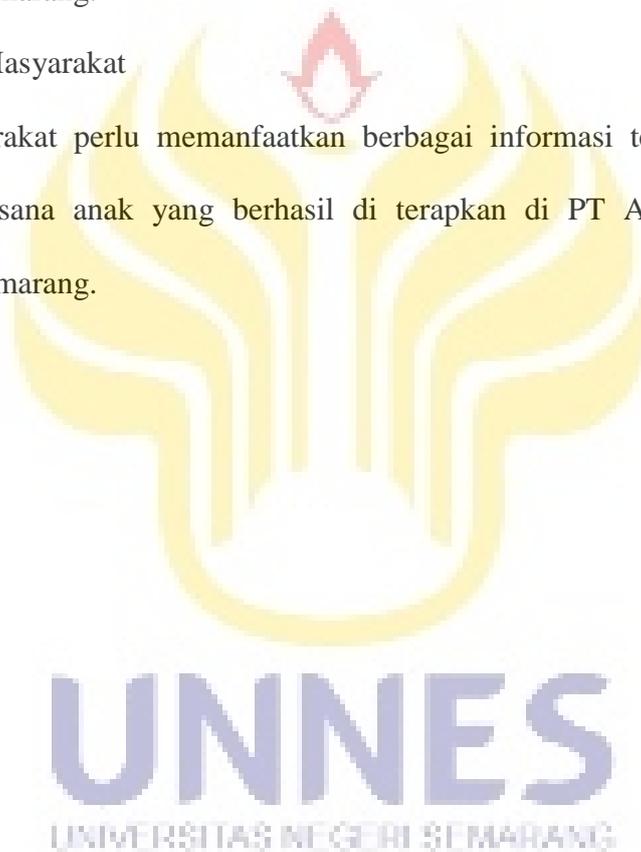
Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pelaksanaan produksi busana anak di garmen PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang sehingga dapat meningkatkan kualitas proses produksi dalam pelaksanaan proses produksi busana anak di garment, walau saat ini hasil produksi sudah baik perlu di tingkatkan lagi agar hasil produksi lebih optimal.

## 2. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian tentang proses produksi busana anak di garment PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang maka peneliti lain dapat menambah variabel penelitian antara lain proses sablon pada busana anak dan bordier serta proses assesories atau aplikasi pada busana anak di PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu memanfaatkan berbagai informasi tentang pelaksanaan produksi busana anak yang berhasil di terapkan di PT Arindo Garmentama Ngaliyan Semarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 2002. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi Buku 2 (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.
- Assauri, Sofyan. 1980. *Manajemen Produksi*. Jakarta: FE UI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifah A.Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yaoendo
- Conny, Suryani. 1985. *Pemeliharaan Mesin Industri*. Jakarta : Gunung Agung
- Edilius, 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitrihana, Noor. 2012. *Pengendalian Mutu Busana*. Yogyakarta: Intan Sejati
- George R. Terry.2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Griya Pelatihan Apac.2005. *Alur Proses Garmen*. Jakarta : Garmen
- Handoko, T. H. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kotler,P & Keller, K.L.2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maonah.2001. *Manajemen Dasar Busana*. Semarang Universitas Negeri Semarang Press.
- Nazir. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muliawan, Porrie. 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partadireja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomi*.Yogyakarta: BPFE UGM
- Poerwadarminto.W.J.S.2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* .Jakarta:Balai Pustaka

- Purwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rulanti, Satyodirgo.1979. *Pengelolaan Usaha*.Jakarta : Depdikbud
- Radias Sholeh.1996. *Tekhnik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sule Ernie T dan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen Edisi 1*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono.2009 . *Metode Penelitian Administrasi* .Bandung:Alfabeta
- Soepini.C.2000. *Manufaktur Pakaian Jadi*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sulistiyastuti. Erwan A.P. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suharsimi, Arikunto.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan,Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sri Wening. 1994. *Pendidikan Dasar Busana I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung
- Setyowati, Erna. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Semarang: UNNES
- Sumiarti, Murti. 1987. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
- Terry, R.G.2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Akasara
- Talizuhu Draha. 1995. *Pengantar Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Rineka Cipta
- Tim Dosen UNNES. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : UNNES
- kymproject.blogspot.com/2011/10/mengetahui-kualitas-jahitan.html*. di akses 10/06/2015 jam 22.25